



Akselerasi Digitalisasi sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan pada Prodi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Sudirman Suparmin^{1✉}, Hasbullah bin Ja'far², Rizki Muhammad Haris³

UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : sudirmansuparmin@uinsu.ac.id¹, hasbullahja'far@uinsu.ac.id², rizkimuhammadharis@uinsu.ac.id³

Abstrak

Digitalisasi telah menjadi kunci dari transformasi pada berbagai sektor dari kehidupan, termasuk yang tidak luput ialah pada sektor pendidikan. Proses akselerasi digitalisasi menjadi semakin penting dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks Pendidikan Tinggi, seperti yang terjadi pada Program Studi yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menyoroti tantangan yang signifikan dalam proses digitalisasi, termasuk keterbatasan sumber daya, ketidakpastian regulasi, dan tantangan teknis. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menyoroti langkah-langkah dan strategi konkret dalam menerapkan digitalisasi, serta dampak positif yang diharapkan pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan administratif. Temuan ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana akselerasi digitalisasi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan sistem pendidikan pada tingkat program studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang tengah mempertimbangkan penerapan strategi digitalisasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan mereka.

Kata Kunci: Akselerasi Digitalisasi, Pengembangan Sistem Pendidikan, UIN Sumatera Utara Medan

Abstract

Digitalisation has become the key to transformation in various sectors of life, including the education sector. The accelerated process of digitisation is becoming increasingly important in facing the demands of the times, especially in the context of Higher Education, as is the case with the existing Study Programs at the Faculty of Shari'ah and Law of UIN North Sumatra Medan. This research highlights significant challenges in the digitisation process, including limited resources, regulatory uncertainty, and technical challenges. Through a qualitative research approach, data was collected through interviews, observation, and analysis of relevant documents. The results highlight concrete steps and strategies in implementing digitalisation, as well as the expected positive impacts on curriculum development, teaching methods, and administrative management. The findings provide an in-depth look at how accelerated digitalisation can make a significant contribution in advancing the education system at the study programme level at the Faculty of Shariah and Law of UIN North Sumatra Medan. This research also provides valuable insights for other higher education institutions that are considering implementing digitalisation strategies to improve the quality and relevance of their education.

Keywords: Accelerating Digitalisation, Education System Development, UIN North Sumatra Medan

Copyright (c) 2023 Sudirman Suparmin, Hasbullah bin Ja'far, Rizki Muhammad Haris

✉ Corresponding author :

Email : sudirmansuparmin@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5914>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, sebagai pilar penting dalam pembangunan masyarakat, terus mengalami tantangan dan transformasi seiring dengan perkembangan teknologi. Dewasa ini, digitalisasi telah menjadi keharusan utama dalam membentuk cara kita belajar, mengajar, dan lebih jauh lagi dalam mengelola sistem pendidikan. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan yang diselenggarakannya.

Banyak asumsi mengenai digitalisasi yang cenderung bersifat negatif, terutama terkait dengan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan jika digitalisasi dilakukan secara masif di semua sektor, meskipun ada sektor-sektor tertentu yang tidak dapat didigitalkan. Namun, sebagai manusia, kita tentu tidak boleh luput tertinggal dalam perkembangan zaman. Maka, penting bagi kita untuk terus memantau perkembangan yang ada, termasuk perkembangan digitalisasi.

Akselerasi digitalisasi merupakan fenomena yang mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menggali potensi serta dampak positif dari akselerasi digitalisasi dalam pengembangan sistem pendidikan yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini didasari atas beragam fenomena dari proses percepatan digitalisasi serta kebutuhan untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat. Sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

Sektor pendidikan merupakan aspek yang sangat signifikan yang harus menjadi fokus perhatian kita bersama, bahwa hadirnya digitalisasi di dalam lingkup pendidikan memberikan warna baru sebagai bentuk aksesibilitas dan efisiensi dalam berbagai proses cakupan daripada pendidikan itu sendiri (Gumelar dan Dinnur, 2020). Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi yang paling mudah untuk dapat beradaptasi akan perkembangan, seyogyanya dapat mempengaruhi hasil *output* daripada kualitas yang dihasilkan daripada perguruan tinggi yang ada.

Sebagaimana yang menjadi harapan besar dari UIN Sumatera Utara Medan untuk dapat menjadikan UIN Sumatera Utara Medan sebagai *world class university* tentu upaya-upaya peningkatan dan pengembangan dari berbagai arah, yakni dalam hal pengaplikasian digitalisasi dalam segala lini yang ada. Sehingga tidak hanya sekadar dalam bentuk angan dan wacana saja, melainkan dapat terealisasi dalam wujud nyata daripada *output* lulusan dan prestasi yang dihasilkan.

Dalam proses implementasinya, penerapan digitalisasi sendiri mengalami pasang surut, hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor dan aspek yang ada. Digitalisasi kerap dibayangi sebagai suatu hal yang terlihat sulit untuk dijalankan dan akan menjadi masalah baru bagi siapa saja yang akan memulainya. Padahal, kehadiran teknologi dan dinamika digitalisasi yang ada membawa proses perkembangan dalam sebuah instansi yang tentu akan memberikan dampak positif apabila ditanggapi dengan serius dan tepat.

Penelitian ini didasari akan percepatan digitalisasi sebagai langkah dalam pengembangan sistem pendidikan pada satuan terkecil yang ada pada perguruan tinggi. Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa proses digitalisasi pada Program Studi (Prodi) yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan telah berlangsung selama ini. Namun, pada realisasinya dilapangan banyak menghadapi serangkaian tantangan yang perlu untuk dikupas dan diatasi secara komprehensif.

Dari beragam problematik dan dinamika yang ada, sehingga dengan ini penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul, "Akselerasi Digitalisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan Pada Prodi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara". Penelitian ini mencoba melihat sejauh mana penerapan digitalisasi, strategi konkret serta hambatan dan tantangan yang ada, yang ditimbulkan dari digitalisasi itu sendiri, sebagai upaya dalam pengembangan sistem pendidikan pada tingkat satuan terkecil sekali pun pada sektor pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang mencoba menerapkan konsep *case approach* (pendekatan kasus) dan *document approach* (pendekatan dokumen/studi dokumen) dalam mengkaji persoalan yang menjadi pembahasan. Pengaplikasian pendekatan ini bertujuan untuk dapat menggali secara komprehensif terkait persoalan yang ada, sehingga data yang disajikan dan fakta yang ada dapat terungkap berdasarkan kasus yang terjadi di lapangan tentu diselaraskan dengan dokumen pendukung yang ada (Raco, 2018).

Untuk dapat menghasilkan kajian yang mendalam dan komprehensif, dalam hal ini data-data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara, sebar angket, dan *library research* (Hasanah, 2017). Data yang ada kemudian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder (Pringgar dan Sujatmiko, 2020). Data primer didapatkan dengan metode wawancara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan topik pembahasan, di samping itu juga dengan menggunakan angket yang kemudian disebar kepada target dari objek penelitian itu sendiri.

Data sekunder didapatkan dari hasil tinjauan kepustakaan, studi dokumen dan data-data lainnya yang dapat menjadi penguat fakta yang ada di lapangan. Data-data ini yang kemudian menjadi pinjakan dalam menelaah terkait persoalan dari penelitian ini, sehingga kemudian diperlukan analisis yang ada agar dapat menyimpulkan data yang didapat (Hasanah, 2017).

Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan, maka peneliti menggunakan konsep analisis yang komprehensif dengan mengadopsi kerangka teoritis yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan melalui tiga langkah metode, yaitu mengurangi data secara terperinci, menyajikan data, dan mengekstraksi kesimpulan serta pengambilan keputusan (Miles, M.B. dan A.M. Huberman, 1992). Tidak sampai di sana, demi menyajikan penelitian yang berkualitas, pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan metode validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi (Surakhmad, 1980, p. 134) Berupa pendekatan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan atau memeriksa data dengan sumber lain di luar data tersebut (Moleong, 2016/2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Digitalisasi pada Perguruan Tinggi

Digitalisasi merupakan hal yang fundamental dalam pengelolaan dan penyediaan pendidikan tinggi terkhusus pada sektor perguruan tinggi. Hampir seluruh perguruan tinggi di dunia dituntut untuk dapat menyesuaikan proses akselerasi dari digitalisasi itu sendiri (Purba et al., 2021). Perkembangan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 memiliki dampak signifikan pada sektor pendidikan, bahkan beberapa negara maju sudah memasuki tahap menuju revolusi industri 5.0 (Qurrotul A'yun Sufyan dan Ghofur, 2022).

Keharusan bagi institusi pendidikan tinggi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan digitalisasi telah menjadi keharusan yang cukup serius untuk dapat disikapi dengan bijak dan cermat (UINSU, 2023). Bahwa, sudah semestinya perguruan tinggi dapat memberikan kualitas terbaik dan mampu mencetak lulusan unggul yang dapat bersaing secara kuantitas dan kualitas dengan perguruan tinggi lainnya (Cristiana et al., 2021).

Digitalisasi sendiri menawarkan beragam manfaat yang dapat menunjang kualitas dari penggunaannya, namun kembali lagi, bahwa tergantung pada upaya dan sisi mana yang akan digunakan (Suti et al., 2020). Ada beberapa alasan penting bahwa akselerasi digitalisasi pada perguruan tinggi perlu untuk dicanangkan ialah karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggunakan digitalisasi di antaranya ialah menggunakan sistem *e-learning* atau belajar *online* pada dasarnya dapat membantu mahasiswa dalam memperlancar pengalaman belajar, termasuk akses ke materi pembelajaran, sementara bagi dosen, memungkinkan mereka untuk dengan mudah berbagi referensi, materi persiapan sebelum mengajar, dan informasi penting lainnya.

2. Kemudahan Pembayaran

Kemudahan sistem pembayaran menggunakan sistem *online payment*, baik pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) atau pun pembayaran yang berkaitan dengan keperluan akademik, hal ini tentu terintegrasi langsung dengan sistem kampus, di samping juga menghindari adanya upaya pungutan liar (pungli) (Nugroho dan Arifudin, 2015).

3. Sistem Pengelolaan Data Akademik dan Non Akademik

Pengelolaan data seluruh civitas akademik maupun non akademik dapat ter-*backup* di dalam satu *database* utama, selain itu, data yang tersedia juga bisa diakses dengan mudah dan diintegrasikan dengan semua sistem yang ada. Sehingga tentu manajemen pendataan dapat lebih efisien.

4. Sistem Permohonan Administrasi yang Lebih Efektif

Pelayanan akademik dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih optimal, terutama dalam hal penanganan surat-menyurat dan administrasi lain yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari. Dengan proses yang lebih cepat dan efisien, petugas *administrasi* tidak perlu lagi mencetak surat, melainkan hanya memberikan berkas dalam bentuk berkas digital, yang membuatnya lebih praktis dan *cost-effective* (Sumardi dan Widyatmoko, 2012).

5. Akselerasi Informasi

Informasi dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan diakses dengan mudah oleh mahasiswa dan dosen. Misalnya, pengumuman seputar beasiswa, magang, pengisian KRS, jadwal kuliah, bahkan proses ujian dapat dilakukan melalui digitalisasi kampus. Mengintegrasikan email mahasiswa dengan sistem digital kampus memungkinkan penggunaan *e-announcement* atau pengumuman elektronik yang akan disampaikan melalui email mahasiswa yang telah terhubung (Murhadi dan Ponidi, 2019).

6. Efisiensi Waktu Kerja dan Pembiayaan

Digitalisasi banyak mempengaruhi proses dari efisiensi waktu kerja dan pembiayaan, karena kemudahan yang ditawarkan dan dihadirkan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang dapat menggunakannya dengan tepat dan cermat.

7. Mengurangi Penggunaan Kertas

Adanya sistem digitalisasi menghasilkan pengurangan kebutuhan surat-menyurat yang bersifat cetak. Pengajuan dan pengecekan proposal atau tugas mahasiswa akan menjadi lebih efisien melalui penggunaan layanan penugasan digital. Dosen dapat dengan mudah memeriksa tugas atau proyek yang diajukan oleh mahasiswa melalui platform *online*, mengurangi kebutuhan pencetakan kertas yang berlebihan (Yunaningsih et al., 2021).

Akselerasi Pengembangan Program Studi dengan Pemanfaatan Digital

Memahami bahwa dinamika perkembangan zaman ke arah digital terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan (Achmad Buchory et al., 2020). Hal ini tentu mempengaruhi segala sektor dalam kehidupan, untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, tidak terlepas salah satu di antaranya ialah pada sektor institusi pendidikan tinggi. Saat ini setiap satuan institusi tentu harus dapat mempersiapkan lulusan-lulusan terbaik dengan tujuan agar dapat mampu bersaing secara global.

Yang menjadi pertanyaan besar ialah bagaimana upaya yang tepat agar pemanfaatan digitalisasi dapat dilakukan secara merata dan dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi setiap aspek yang ada di dalam satuan pendidikan tinggi tersebut. Dalam perkembangannya, satuan terkecil yang ada pada perguruan tinggi ialah program studi atau biasanya dikenal dengan jurusan. Pada skala terkecil ini biasanya rentan sekali mengalami persoalan dari adanya dinamika akselerasi dari digitalisasi di tingkat perguruan tinggi tersebut (Ayu Rahmadhani et al., 2022).

Dari analisis sederhana yang dilakukan pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa sejauh ini penerapan digitalisasi pada Program Studi yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan telah berlangsung sedemikian rupa, hal ini sebagai bentuk dari tindak lanjutan atas upaya yang telah diberlakukan oleh Universitas tersebut. UIN Sumatera Utara Medan, selama ini telah memberikan beberapa layanan dalam bentuk digital.

Pertama, E-Mail yakni layanan *Electronic Mail* (surat elektronik) kampus, yang disediakan guna memberikan kemudahan dan layanan bagi mahasiswa dan tenaga pengajar kampus. Kedua, E-Learning berupa layanan akses pembelajaran secara elektronik, atau digital, layanan digital ini diberikan guna dapat memberikan kemudahan dalam sistem pembelajaran serta memberikan aksesibilitas yang lebih mudah bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. Ketiga, E-Repository yang merupakan tempat penyimpanan untuk koleksi digital yang dihasilkan oleh institusi pendidikan, termasuk dokumen, literatur, serta fasilitas untuk memelihara dan mengakses informasi di lingkungan kampus.

Keempat, E-Jurnal berupa layanan jurnal yang disediakan oleh kampus dalam rangka sebagai upaya penunjang kualitas akademik di lingkup kampus. Kelima, Digital Library layanan akses perpustakaan berbasis digital dengan penyediaan buku-buku, jurnal, serta dokumen lainnya yang berbasis digital. Keenam, Portal SIA yakni layanan portal akademik kemahasiswaan yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses layanan akademik yang telah disediakan oleh pihak kampus. Ketujuh, SI-Selma yakni layanan sistem informasi surat elektronik mahasiswa yang memungkinkan bagi mahasiswa dalam mengakses layanan akademik serta mengajukan surat-menyurat yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Kedelapan, SI-Dahlia berupa layanan digital berupa kemudahan dalam mengakses sistem informasi daftar hadir perkuliahan yang dapat diakses dan dilakukan secara *online*. Kesembilan, SI-Pandai yakni sistem informasi layanan penyedia pangkalan data, baik data mahasiswa, ASN, akreditasi dan rekapan data lainnya. Dan, terakhir Kesepuluh Si-Pusaka yakni sistem informasi terkait pengajuan surat bebas pustaka, layanan ini diberikan bagi setiap mahasiswa agar dapat dengan mudah melakukan pengajuan surat bebas pustaka secara mandiri berbasis digital (*online*).

Dan ada beberapa layanan lainnya yang sedang dicanangkan oleh UIN Sumatera Utara Medan, hal ini sebagai upaya dalam percepatan pengembangan di setiap lini dan satuan yang ada pada UIN Sumatera Utara Medan, juga sebagai upaya mencapai kampus *Smart University*, slogan yang akhir-akhir ini gencar digaungkan oleh Rektor.

Dari sekian banyak layanan yang diberikan, tentu harusnya dapat menunjang kualitas sumber daya yang dihasilkan oleh kampus, namun sebaliknya upaya-upaya digitalisasi yang sudah dilakukan tersebut belum sepenuhnya terlaksanakan dan bahkan banyak yang bermasalah (Aji, 2016). Hal ini diakibatkan oleh beragam faktor, mulai dari sistem layanan yang kerap eror dan tidak bisa diakses, minimnya informasi terkait sosialisasi akan layanan digital, tidak adanya kesamaan antara kebijakan pada tingkat Program Studi, semua persoalan tersebut yang kemudian acap menjadi keluhan dan hambatan dari upaya pengembangan program studi.

Bahwa semangat digitalisasi pada tingkat satuan terkecil di lingkup Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan, belum mampu memberikan layanan yang maksimal, sering kali akses layanan yang sudah disediakan oleh pihak kampus, sering bermasalah dan bahkan tidak dapat digunakan, ini yang pada akhirnya mengakibatkan proses administrasi manual harus tetap terjadi. Dari sanalah yang kemudian memicu beragam permasalahan dalam hal manajerial di tingkat program studi selaku satuan terkecil yang ada pada perguruan tinggi.

Sejatinya niat baik dalam upaya memajukan dan mengembangkan kampus pada satuan terkecil harus dibungkus dengan hal baik pula. Karena tentu, kebijakan pengembangan kampus dimulai daripada satuan terkecil yang dimiliki oleh kampus tersebut. Tentu dalam hal ini, ialah program studi. Hilirisasi kebijakan dan pengembangan harus dapat diaplikasikan secara maksimal tidak hanya pemberlakuannya saja pada tingkat universitas atau bahkan fakultas tertentu, namun juga harus dapat menysasar pada tingkatan terkecil.

Di samping itu pula, penting untuk menjadi catatan bahwa seyogyanya digitalisasi membawa dan mencoba memberikan kebermanfaatan bagi siapa saja yang dapat menggunakannya dengan tepat dan cermat, namun kebijakan yang ada haruslah diberlakukan secara maksimal dan serius, jangan sampai penyediaan layanannya sudah ada hanya sebagai realisasi anggaran dan sekadar tampilan saja. Namun penting untuk diingat bahwa program layanan digitalisasi dapat diakses oleh siapa pun, termasuk setiap anggota komunitas kampus, kapan saja yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Akselerasi digitalisasi sebagai upaya pengembangan sistem pendidikan pada Program Studi (Prodi) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan merupakan langkah progresif untuk menyesuaikan diri dengan dinamika zaman yang semakin terdigitalisasi. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara intensif dapat memberikan dampak positif terhadap

pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen sistem pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, kesimpulan utama adalah bahwa akselerasi digitalisasi memberikan potensi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, implementasi teknologi juga dapat mendukung proses administrasi dan manajemen program studi.

Layanan digitalisasi juga harus dapat dirancang sedemikian rupa, dengan maksimal dan cermat. Agar hasil yang didapatkan dapat dirasakan oleh setiap warga kampus. Tentu tanpa adanya *error* dan *maintenance* berlebihan pada sistem. Perlu adanya anggaran khusus sebagai langkah awal dari upaya investasi terhadap pendidikan tinggi, memberikan pelayan digital terbaik agar dapat memberikan kualitas lulusan yang unggul dan bernilai secara global sehingga mereka dapat bersaing dengan kuat dan memiliki daya tarik untuk pemasaran. Meski pun demikian, perlu diingat bahwa akselerasi digitalisasi juga membawa tantangan baru, termasuk dalam hal ketersediaan infrastruktur, pelatihan tenaga pengajar, dan pengelolaan perubahan budaya di lingkungan akademik. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya strategi dan rencana yang matang dalam mengintegrasikan akselerasi digitalisasi, serta kesiapan semua pihak terlibat untuk menghadapi dinamika transformasi digital di dunia pendidikan. Dengan demikian, implementasi digitalisasi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara dapat menjadi tonggak positif dalam pengembangan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif.

Sasaran Pembenahan

1. Sumber Daya Manusia

Prioritas utama harus diberikan kepada peningkatan kualitas dosen, karena mereka memainkan peran kunci dalam proses pendidikan tinggi. Program pengembangan profesi dan pelatihan *in-house* harus tetap diterapkan secara berkala, baik dalam hal memperbarui metode pembelajaran maupun mengadopsi inovasi digital lainnya. Imbalan dan insentif yang kurang memadai harus segera diperbaiki melalui upaya efisiensi, pengurangan biaya, ekspansi pasar, diversifikasi, peningkatan kerja sama jaringan, pemanfaatan alumni, dan penggalan sumber daya non-konvensional lainnya.

2. Akademik

Perlu adanya keseimbangan rasio antara jumlah dosen dan mahasiswa, namun, penting juga untuk mengeksplorasi peluang pemanfaatan alat-alat elektronik berbasis digital. Evaluasi terus-menerus harus dilakukan terhadap keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan. Kurikulum Nasional tidak harus diadopsi tanpa kajian lebih lanjut. Keberpihakan kepada kepentingan warga kampus akan menjadi prioritas. Potensi efisiensi masih ada dalam struktur dan komposisi kurikulum.

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan perangkat dan fasilitas fisik yang saat ini belum memadai harus segera diperbaiki melalui optimalisasi penggunaan, inovasi, dan adopsi metode dan teknologi baru yang dapat lebih efektif mengatasi permasalahan. Penambahan infrastruktur harus selaras dengan perkembangan sistem pendidikan di era digital. *E-learning*, sebagai contoh, tidak memerlukan bangunan fisik yang besar, dan *E-library* juga mengurangi kebutuhan akan pembelian buku dalam jumlah besar. Prioritas perubahan mungkin akan bergeser seiring dengan perkembangan dalam berbagai bidang.

4. Perbaikan Pelayanan

Pemanfaatan secara maksimal pada layanan berbasis digital yang sudah digarap, jangan sampai dibiarkan begitu saja tanpa adanya perawatan dan perbaikan, yang akhirnya akan berdampak pada layanan mahasiswa yang terhambat dan terganggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UIN Sumatera Utara Medan terkhusus Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga penulis dapat menuangkan gagasan dan konsep pemikirannya terkait pengembangan Program Studi yang ada pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan. Terima kasih kepada Program Studi Perbandingan Mazhab yang telah menjadi *hombase* penulis. Terima kasih kepada rekan-rekan dosen pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Buchory, H., Rusyandi, D., dan Bachmid, F. S. (2020). *Perancangan Digitalisasi Kampus Menggunakan Metode Togaf*.
- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Ayu Rahmadhani, W., King, D., Br Ginting, E. M., Sijabat, D., Raviqy, R., dan Amin, M. (2022). Pemanfaatan Website sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik untuk Mewujudkan Transparansi di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dan Pemanfaatan Digitalisasi pada Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2979>
- Cristiana, E., Penyang, I., dan Raya, P. (2021). Digitalisasi Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Hukum. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 58. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/download/89/84/362>
- Gumelar, D. R., dan Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Miles, M.B., dan A.M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru*. Ui Press. (Original Work Published 1992)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya. (Original Work Published 2016)
- Murhadi, dan Ponidi. (2019). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Intek: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62–69
- Nugroho, Z. A., dan Arifudin, R. (2015). Sistem Informasi Tracer Study Alumni Universitas Negeri Semarang dengan Aplikasi Digital Maps. *Scientific Journal of Informatics*, 1(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4021>
- Pringgar, R. F., dan Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Purba, N., Yahya, M., dan Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 9(2), 1–8. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/jpsb/article/download/2103/959>
- Qurrotul A'yun Sufyan, dan Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mubtadi*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6531>
- Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. *Osf Preprints*, 1(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sumardi, S., dan Widyatmoko, K. (2012). Perancangan Sistem Informasi Kearsipan Kopertis Wilayah Vi Semarang. *Techno.Com*, 11(1), 37–46. <https://doi.org/10.33633/tc.v11i1.938>
- Surakhmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (7th Ed., P. 134). Tersito.
- Suti, M., Syahdi, Muh. Z., dan D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *Jemma (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>

- 2526 *Akselerasi Digitalisasi sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan Pada Prodi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara - Sudirman Suparmin, Hasbullah bin Ja'far, Rizki Muhammad Haris*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5914>
- Uinsu, H. (2023, May 25). UIN SU Gelar Raker 2023: Tata Kelola Baik Jamin Pengembangan UIN SU Medan. UIN Sumatera Utara (Situs Resmi). <https://uinsu.ac.id/uin-su-gelar-raker-2023-tata-kelola-baik-jamin-pengembangan-uin-su-medan/>
- Yunaningsih, A., Indah, D., dan Septiawan, F. E. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Jurnal Altasia*, 3(1).